
**PENERAPAN MODEL KIRKPATRICK UNTUK EVALUASI PROGRAM
KULIAH KERJA MAHASISWA (KKM)
STIT SYARIF ABDURRAHMAN SINGKAWANG**

Rubi Awalia¹, Muhammad Nur Akbar Rasyid², Sitti Mania²

Dosen STIT Syarif Abdurrahman Singkawang¹

Dosen UIN Alauddin Makassar²

Contributor Email: rubiawalia87@gmail.com, akbar.rasyid@uin-alauddin.ac.id

Abstract

Student Work Class (KKM) is a type of community service, and is one of the compulsory subjects in the Undergraduate study program at the Tarbiyah College of Science (STIT) Singkawang. Before students carry out the KKM in a predetermined place, students are given provisions that are expected to be useful when going to the field. By using the Kirkpatrick program evaluation model using 2 stages, namely the Reaction Evaluation stage and the Learning Evaluation Stage, researchers found that this debriefing activity was very necessary to become a provision for students who would carry out the KKM.

Keywords: Kirkpatrick's evaluation model, KKM

Abstrak

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan salah satu jenis pengabdian masyarakat, dan merupakan salah satu mata kuliah wajib pada program studi Sarjana di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Singkawang. Sebelum mahasiswa melaksanakan KKM ditempat yang telah ditentukan, mahasiswa diberikan bekal yang diharapkan dapat bermanfaat ketika turun lapangan. Dengan menggunakan model evaluasi program Kirkpatrick menggunakan 2 tahap yaitu tahap Reaction Evaluation dan Tahap *Learning Evaluation*, peneliti menemukan bahwasanya kegiatan pembekalan ini sangat diperlukan untuk menjadi bekal bagi mahasiswa yang akan melaksanakan KKM.

Kata Kunci: Model Evaluasi Kirkpatrick, KKM

A. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat diartikan sebagai kegiatan civitas akademika dalam mengamalkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dalam Undang-Undang Pendidikan Tinggi (Indonesia 2012).

Salah satu aplikasi Tridharma Perguruan Tinggi adalah program pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan oleh Perguruan Tinggi (PT). Inisiatif ini

diimplementasikan dalam berbagai cara, termasuk melalui pendidikan dan pelatihan masyarakat, kerja sukarela, dan studi aksi dalam sains dan teknologi (IPTEK) yang dibuat oleh universitas. Tujuan dari program ini adalah memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pemberdayaan masyarakat guna mentransformasikan pengetahuan, kemampuan, dan sikap kelompok masyarakat sasaran (Noor 2010: 285).

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan salah satu jenis pengabdian masyarakat lintas disiplin dan sektoral yang dilakukan mahasiswa pada waktu dan tempat tertentu. KKM adalah kegiatan perkuliahan dan kerja lapangan yang memadukan antara pengajaran dan pengajaran dengan kerelawanan mahasiswa dalam konteks yang praktis dan luas dengan menggunakan pendekatan interdisipliner, menyeluruh, dan lintas sektoral. KKM merupakan salah satu mata kuliah wajib pada program studi Sarjana di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Singkawang.

Dua komponen utama mata kuliah KKM ini adalah pembelajaran dan kerelawanan. Oleh karena itu, KKM dapat diterapkan pada semua kegiatan yang menggabungkan tujuan pembelajaran dan kesukarelaan. Kegiatan tersebut berlangsung selama masa KKM semester berjalan yaitu semester enam dan jatuh pada bulan Ramadan. Untuk mencerdaskan dan memperbaiki kehidupan warga negara, pendidikan sangat penting bagi pembangunan manusia secara holistik. (I Wayan Cong Sujana 2019). Tujuan pendidikan adalah untuk menumbuhkan, mencerdaskan, dan memajukan pemikiran bangsa Indonesia agar menjadi pribadi-pribadi yang cerdas, berdisiplin, bertakwa kepada Tuhan yang memiliki komitmen tinggi untuk menegakkan prinsip-prinsip perjuangan Negara (Lazwardi, 2017: 99-112).

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas berperan dalam menentukan salah satu tahapan kemajuan suatu negara. Tingkat keterlibatan pendidikan penduduk, ketersediaan fasilitas yang sesuai, dan infrastruktur semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap hal ini. Empat penyebab utama persoalan masyarakat Indonesia saat ini dilihat dari perspektif pendidikan adalah: rendahnya kreativitas dan produktivitas, lemahnya pemahaman tentang otonomi daerah, rendahnya kesadaran moral dan hukum. (Sodik 2020:1-14).

KKM 2023 diikuti oleh sekitar 23 mahasiswa laki-laki 7 orang perempuan 16 orang, yang dibagi menjadi dua kelompok. Bertempat di Desa karimunting sebanyak 12 orang, di Desa Selakau Timur sebanyak 11 orang. Kebetulan penulis merupakan ketua panitia pelaksanaan KKM 2023 di STIT Singkawang.

Tujuan evaluasi menurut Kirkpatrick (2006) adalah untuk mengumpulkan informasi yang tepat dan tidak bias mengenai program yang telah dikembangkan dan dilaksanakan. Rincian ini mungkin datang dalam bentuk prosedur pelaksanaan program, hasil, atau efektivitas. Hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu program, apakah perlu dilanjutkan atau diakhiri, dan sebagai dasar untuk membuat program baru.

Menurut Fink (1995), program adalah upaya terorganisir untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rutman (2011) dalam Sukardi bahwa program adalah kumpulan kegiatan atau kegiatan yang dibuat dengan tujuan tertentu. Berbeda dengan Widoyoko, E.P. (2017), Arikunto (2010) mengatakan bahwa program adalah suatu sistem, dimana sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai bagian atau komponen program yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem tersebut. Keberhasilan program tersebut harus dievaluasi sebelum program pelatihan dapat didaftarkan sebagai salah satu metode pengembangan SDM.

Mengacu pada uraian program di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun masing-masing ahli mengartikan program secara berbeda-beda, program dapat dikatakan sebagai rangkaian tindakan terencana atau serangkaian kegiatan sistematis yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, dan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan program yang sedang dikaji. Oleh karena itu, evaluasi program mencakup tiga komponen penting: 1) tindakan sistematis, 2) pengumpulan data dan informasi, dan 3) masukan untuk pengambilan keputusan program.

Anda harus memahami tujuan urutan tindakan untuk penilaian program untuk mengevaluasi suatu program. Jenis penilaian program sangat beragam dan banyak sisi sehingga berdampak pada model dan jenis evaluasinya. Untuk

mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan, beberapa model penilaian telah ditetapkan dan sering digunakan sebagai teknik atau pedoman kerja.

Model Evaluasi Empat Tingkat Kirkpatrick digunakan sebagai model evaluasi untuk penyelidikan ini. Penggunaan model evaluasi ini didasarkan atas kesederhanaan, kelengkapan kejelasan dan kemudahan dalam mengimplementasikan model tersebut.

Menurut Kirkpatrick (1998), ada empat tingkat penilaian untuk menentukan keberhasilan program pendidikan dan pelatihan. Reaksi tingkat 1 adalah pemeriksaan reaksi peserta pelatihan terhadap program yang mengevaluasi kepuasan peserta (kepuasan pelanggan). Efektivitas program pelatihan ditentukan oleh seberapa menyenangkan dan bermanfaatnya pengalaman pelatihan bagi peserta didik, karena hal ini akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan berlatih.

Kirkpatrick (2006) menegaskan bahwa menilai kepuasan pelanggan dan evaluasi reaksi adalah hal yang sama. Menurut McLean, S. & Moss G. (2003), penilaian tingkat satu disebut sebagai “evaluasi wajah bahagia” karena mengukur emosi dan kepuasan peserta dengan sesi pelatihan. Karena hal itu memengaruhi keinginan peserta untuk belajar, mengukur tingkat kepuasan mereka dengan kegiatan pelatihan sangatlah penting.

Pada level 1, evaluasi menilai minat, motivasi, dan perhatian peserta pelatihan daripada apa yang telah mereka pelajari. Kirkpatrick (2006) menekankan pentingnya mengukur reaksi karena sejumlah alasan, termasuk: untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi penyedia pelatihan untuk meningkatkan program pelatihan di masa depan; memberikan saran dan umpan balik kepada guru tentang tingkat keefektifan mereka dalam mengajar; mampu memberikan informasi kuantitatif kepada pengambil keputusan terkait pelaksanaan program pelatihan; dan mampu memberikan informasi kuantitatif kepada guru yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembelajaran.

Ketika kegiatan pelatihan dilakukan dengan cara yang membuatnya lebih bersifat internal, perubahan sikap yang dihasilkan itulah yang dievaluasi pada tingkat 2 pembelajaran. Jika peserta diklat telah melihat perubahan sikap, pengetahuan yang lebih banyak, atau kemampuan yang lebih baik, mereka

dianggap telah belajar. Menurut Kirkpatrick (1998) *“learning can be defined as the extent to which participants change attitudes, improving knowledge, and/or increase skill as a result of attending the program”*.

Evaluasi perilaku tingkat 3 (evaluasi perilaku) lebih merupakan penilaian perilaku eksternal karena berfokus pada bagaimana perilaku peserta akan berubah setelah pelatihan dan bagaimana mereka akan mempraktikkan perubahan tersebut. Kirkpatrick mengidentifikasi level 4 sebagai level penilaian akhir, yaitu hasil akhir (final outcome) yang dihasilkan dari kepatuhan peserta terhadap suatu program. Teknik penilaian ini menghasilkan hasil akhir yang dicapai peserta dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, menggunakan model evaluasi program Kirkpatrick. Proses pengumpulan data untuk tujuan evaluasi alat, metode, atau output dari hasil kerja manusia yang berfungsi sebagai kriteria pengambilan keputusan untuk tindakan selanjutnya. Salah satu metode penilaian yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan dampak program pelatihan dan pengembangan dalam bisnis adalah model evaluasi program Kirkpatrick. Donald L. Kirkpatrick menciptakan model ini, yang telah berkembang menjadi salah satu model penilaian yang paling terkenal dan diterapkan.

Hanya level 1 dan 2 dari implementasi evaluasi model Kirkpatrick yang diperiksa dalam penelitian ini. Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data untuk evaluasi model Kirkpatrick. Level 1 berkaitan dengan bagaimana perasaan peserta tentang pengalaman belajar. Angket digunakan untuk mengumpulkan informasi, dan penilaian yang dilakukan pada awal dan akhir proses pembelajaran digunakan untuk mengumpulkan data tingkat 2 hasil belajar siswa. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti pembekalan KKM yang berjumlah 23 orang.

C. Pembahasan

Dalam program pendidikan, pelatihan, atau pembelajaran, evaluasi sangat penting (Novalinda, Ambiyar, & Rizal 2020). Tujuan evaluasi adalah mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk memandu pilihan dan mengukur keberhasilan program (Lazwardi 2017: 99-112). Menurut Aryati, Supriyono, dan

Ishaq (2015), evaluasi adalah alat yang dapat digunakan untuk merencanakan, melakukan penyesuaian, mengembangkan, dan menyempurnakan operasi.

Suharsimi (Arikunto & Jabar 2015) menegaskan bahwa kebijakan tertentu dapat diberlakukan berdasarkan temuan evaluasi terhadap pelaksanaan suatu program, khususnya: (a) Menghentikan program karena ternyata tidak berdampak positif atau tidak dilaksanakan sesuai rencana; (b) Ubah program karena ada beberapa area (namun terlihat) yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya; (c) melanjutkan program sejak pelaksanaannya menunjukkan bahwa semuanya berjalan seperti yang diharapkan dan menambah nilai; (d) Menyebarkan program, atau mengulangnya pada waktu yang berbeda atau di lokasi yang berbeda. Jika program tersebut efektif, sangat disarankan untuk diulangi di tempat dan waktu yang berbeda.

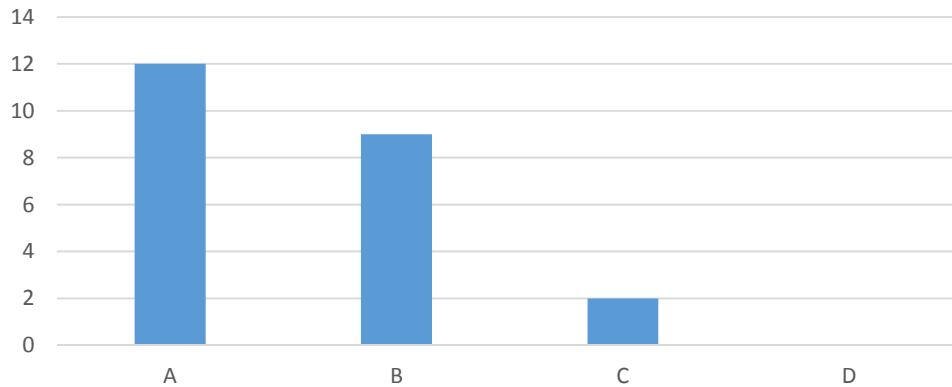
Menurut (Arikunto & Jabar 2015), pengertian program adalah “rencana atau kegiatan yang direncanakan secara matang”. Penyelidikan secara metodis terhadap barang-barang yang berguna dan berharga dari suatu objek dikenal dengan evaluasi program (Muryadi 2017). Metodologi untuk penilaian program diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan yang dikejar tercapai (Jamil 2020).

Berdasarkan pengetahuan tentang evaluasi dan program, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan hati-hati untuk menentukan derajat pelaksanaan dan keberhasilan suatu program dengan cara mengevaluasi keefektifan setiap komponen, baik yang sedang berjalan maupun yang sedang berlangsung. program-program yang lalu. Selain itu, evaluasi program dapat digambarkan sebagai proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, menguraikan, menafsirkan, dan menyajikan data mengenai pelaksanaan program pelatihan untuk dijadikan landasan pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, dan pembuatan pelatihan tambahan. program.

Tahap Reaction Evaluation (Evaluasi Reaksi)

Teknik atau pendekatan yang digunakan oleh narasumber untuk menyampaikan informasi dinilai, serta fasilitas yang ditawarkan dan kepuasan peserta terhadap pengalaman belajar secara keseluruhan. Anda mungkin

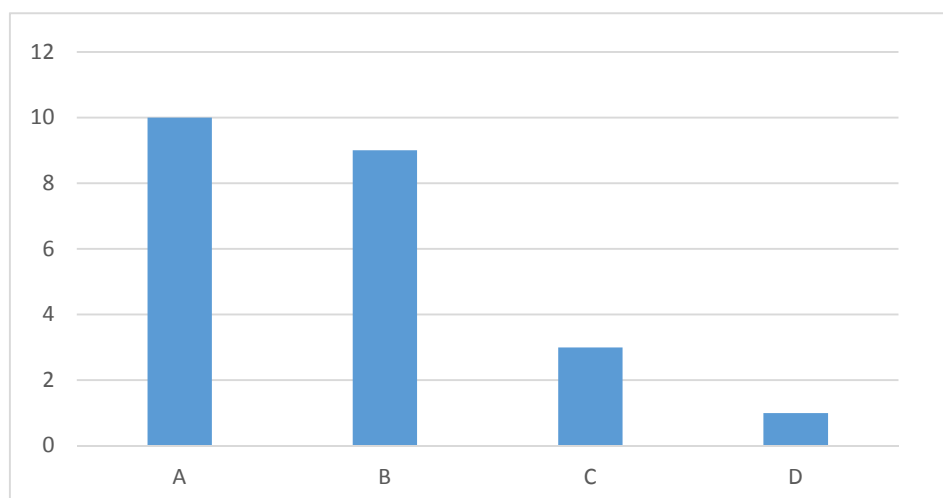
mendapatkan gambaran tentang tingkat kepuasan peserta terhadap komponen ini pada grafik berikut:



Gambar 1 Reaksi pada aspek penyampaian informasi

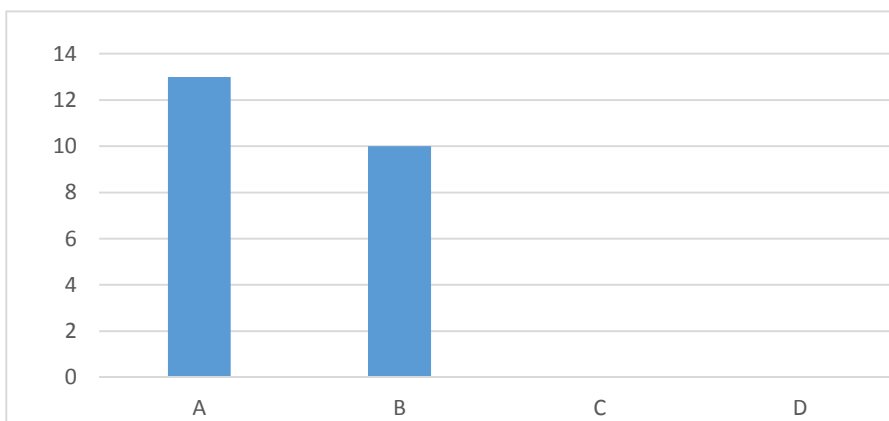
Berdasarkan hasil seperti yang ditampilkan pada Gambar 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembekalan kuliah kerja mahasiswa memiliki respon yang baik terhadap informasi yang disampaikan pada saat pembekalan dilakukan. Evaluasi ini berfungsi sebagai panduan untuk mengembangkan materi baru dan menyesuaikan materi yang sudah ada untuk mendukung proses pembelajaran yang efisien yang pada akhirnya akan menghasilkan keterampilan yang dibutuhkan.

Sebanyak 12 orang mahasiswa merasa sangat memuaskan terhadap pemberian materi data pembekalan, tetapi ada 2 orang mahasiswa yang merasa kurang memuaskan terhadap materi yang diberikan.



Gambar 2 Reaksi pada aspek Fasilitas yang ditawarkan

Berdasarkan hasil seperti yang ditampilkan pada Gambar 2, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembekalan kuliah kerja mahasiswa memberikan reaksi yang positif terhadap fasilitas yang disediakan oleh panitia ketika pembekalan dilakukan. Tetapi ada 1 orang mahasiswa merasa tidak memuaskan. Hal ini memiliki dampak yang kurang baik, Untuk memperoleh kompetensi yang diinginkan, fasilitas pembelajaran harus dapat diakses selama proses pembelajaran.

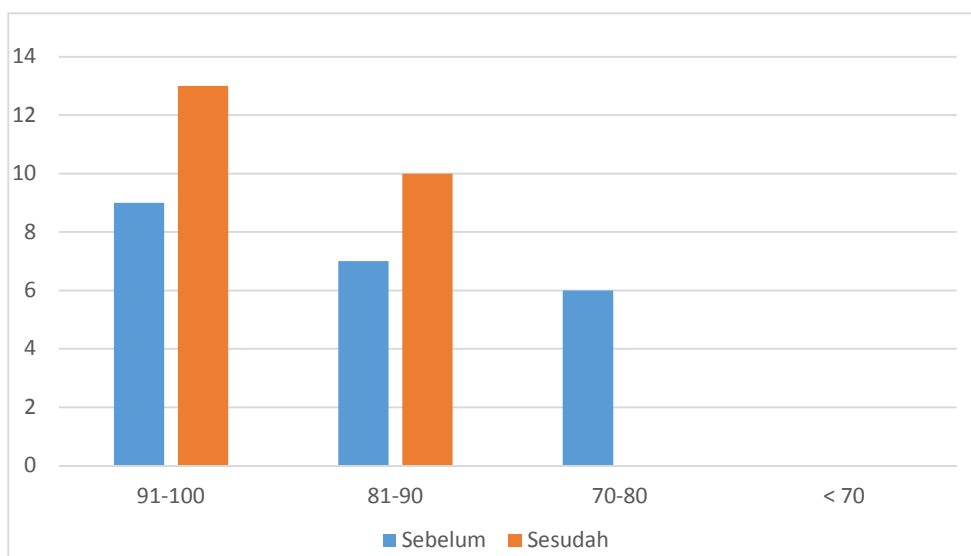


Gambar 3 Reaksi pada aspek cara penyampaian nara sumber

Berdasarkan hasil seperti yang ditampilkan pada Gambar 3, Dapat dikatakan bahwa mahasiswa merespon baik untuk pembekalan kuliah kerja mahasiswa terhadap cara penyampaian materi oleh nara sumber ketika pembekalan dilakukan. Reaksi dari mahasiswa sangat baik.

Tahap *Learning Evaluation* (Evaluasi Belajar)

Menurut Kirkpatrick (2006), evaluasi pada level 2 berfokus pada mengukur pertumbuhan kompetensi peserta dalam hal pengetahuan, kemampuan, dan sikap relatif terhadap tujuan pelatihan. Konsep, informasi, dan keterampilan yang dipahami dan diasimilasi peserta disebut sebagai pembelajaran. Menurut Kennedy, E., P., Chyung, Y., S., Winiecki, J., D., & Brinkerhoff, O., R. (2013), evaluasi lebih terfokus pada penilaian hasil (output) dari belajar daripada menilai seberapa efektif siswa memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang diberikan dalam pembelajaran..



Gambar 4 hasil evaluasi sebelum dan sesudah pemberian materi pembekalan

Berdasarkan hasil seperti yang ditampilkan pada Gambar 4, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembekalan kuliah kerja mahasiswa memberikan hasil yang meningkat. Sebelum pemberian materi pembekalan KKM mahasiswa di berikan soal sebanyak 20 soal pilihan ganda. Hasilnya sebanyak 9 orang memperoleh nilai dengan rentang nilai 91-100 (sangat baik), 7 orang dengan rentang nilai 81-90 (baik) dan 7 orang dengan rentang nilai 70-80 (cukup).

Setelah mahasiswa mengikuti pembekalan dengan pemberian materi, mahasiswa mengalami peningkatan yakni 15 orang mendapat nilai dengan rentang 91-100, dan 8 orang mendapat nilai dengan rentang 81-90. Sehingga dengan dilaksanakannya pembekalan pengetahuan mahasiswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

D. Kesimpulan

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) adalah jenis pengabdian masyarakat sektoral dan lintas disiplin tertentu yang dilakukan oleh mahasiswa di waktu dan tempat tertentu. KKM adalah kegiatan perkuliahan dan kerja lapangan yang memadukan antara pengajaran dan pengajaran dengan kerelawanan mahasiswa dalam konteks yang praktis dan luas dengan menggunakan pendekatan interdisipliner, menyeluruh, dan lintas sektoral.

Ungkapan “mengevaluasi program pelatihan” mengacu pada model evaluasi Kirkpatrick. Keempat tahapan tersebut sering dikenal dengan paradigma penilaian

Kirkpatrick. Kegembiraan peserta dengan proses pembelajaran dinilai pada tahap evaluasi reaksi dari berbagai sudut, termasuk informasi yang ditawarkan, fasilitas yang tersedia, dan strategi atau pendekatan penyampaian narasumber. Diketahui bahwa reaksi mahasiswa pada tahap ini adalah baik.

Tahap *Learning Evaluation* (Evaluasi Belajar), pada tahap ini, pengetahuan mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan KKM, meningkat dilihat dari hasil evaluasi. Dimana nilai mahasiswa setelah diberikan materi lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- Arlene Fink. 1995. *Evaluation for Education Evaluation and Psychology*. London: Sage Publication
- Lazwardi, D. 2017. *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*. *Idarah : Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sodik, F. 2020. *Pendidikan Toleransi Dan Relevansinya Dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia*. *Tsamratul Fikri*.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kennedy, E., P., Chyung, Y., S., Winiecki, J., D., & Brinkerhoff, O., R. 2013. *Training Professionals Usage and Understanding of Kirkpatrick's Evaluation*. *International Journal of Training and Development*. ISSN 1360-3736
- Kirkpatrick, D., L., & Kirkpatrick J., D. 2006. *Evaluating Training Programs The Four Levels*. San Fransisco: Berret-Kohler Publisher, Inc
- Noor, I. H. 2010. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Wayan Sujana Cong I. 2019. *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, *ADI WIDYA Jurnal Pendidikan Dasar*.